

Coaching Clinic Teknik Dasar Futsal di SMK Yadika Langowan

Ricky Alfredo Silaban¹, Edita A.M Pinangkaan¹, Musdalifah Ramli¹

¹Universitas Negeri Manado

INFO ARTIKEL

Diserahkan:

22/09/2025

Direvisi:

03/10/2025

Diterima

15/10/2025

Keywords:

Pengabdian Masyarakat,
Coaching Clinic,
Teknik Dasar Futsal

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknik dasar futsal pada guru PJOK dan siswa SMK Yadika Langowan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman teknik dasar futsal (passing, dribbling, controlling, dan shooting), kurangnya variasi metode pembelajaran, serta minimnya panduan praktis dalam pembelajaran futsal. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, demonstrasi, latihan praktik, diskusi interaktif, dan evaluasi pre-test serta post-test. Peserta terdiri atas 23 siswa dan 2 guru PJOK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan teknik dasar futsal. Nilai rata-rata pre-test peserta adalah 68,4, meningkat menjadi 86,8 pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 18,4 poin (26,9%). Program ini juga meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal serta menambah kompetensi guru PJOK dalam mengajar futsal. Jumlah siswa yang aktif mengikuti ekskul futsal meningkat dari 25 orang menjadi 30 orang. Dengan demikian, coaching clinic terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar futsal dan dapat dilakukan pada sekolah lain.

Corresponding author email:rickysilaban@unima.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu dan sosial, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain, dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat. Salah satu olahraga yang semakin populer dan diminati adalah futsal [4]. Futsal, bentuk permainan sepak bola dalam ruangan yang cepat dan dinamis, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup aktif banyak individu, terutama di kalangan muda. Sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dari semua kalangan dan stake holder untuk perkembangan yang baik [5].

Di kota-kota utama Sulawesi Utara, seperti Manado, Bitung, dan Tomohon, futsal telah menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat. Futsal merupakan olahraga yang dinamis dikarenakan bola bergulir secara cepat dari kaki ke kaki, dimana pemainnya dituntut untuk seluruh bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi [1]. Futsal adalah permainan sepak bola yang dilakukan oleh dua regu, di dalam ruangan lima lawan lima yang diatur oleh FIFA yang dimainkan diatas lapangan yang memiliki permukaan keras 40 X 20 m atau daerah yang diberi garis yang memiliki ukuran tertentu atau yang biasa disebut pitch [2] [3]. Futsal menjadi sarana integrasi

sosial yang mempersatukan berbagai lapisan masyarakat, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial. Namun, tantangan tidaklah sedikit, Infrastruktur olahraga yang terbatas, kurangnya fasilitas pelatihan yang memadai, dan minimnya dukungan finansial sering menjadi hambatan bagi pengembangan futsal di Sulawesi Utara. Popularitas futsal terus meningkat seiring dengan pertumbuhan liga futsal profesional dan kejuaraan futsal di berbagai tingkatan, mulai dari sekolah, perguruan tinggi, hingga level nasional dan internasional [6].

Olahraga futsal telah menjadi semakin populer di kalangan masyarakat Khususnya pada kalangan pelajar tingkat SD hingga sampai SMA Sederajat. Namun, untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan kompetitif, diperlukan pemahaman yang mendalam akan teknik dasar futsal. Di tengah pesatnya perkembangan olahraga futsal di Sulawesi Utara, pemahaman dan penguasaan akan teknik dasar futsal menjadi hal yang sangat penting. Tanpa pondasi yang kuat dalam teknik dasar, kesempatan untuk menjadi atlet futsal yang berkualitas dan kompetitif akan terbatas.

Futsal, sebagai permainan yang cepat dan dinamis, menuntut pemain untuk memiliki keterampilan teknis yang tinggi sebagai pondasi dalam bermain futsal. Menguasai teknik dasar futsal membutuhkan latihan yang konsisten dan fokus yang tinggi, seperti mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring (*dribbling*), dan menembak (*shooting*) [7]. Melalui latihan yang terstruktur dan bimbingan yang baik dari pelatih, siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam bermain futsal, serta meningkatkan kontribusi mereka dalam tim.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, terdapat tantangan dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik minat serta memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Ekstrakurikuler digunakan untuk menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar [8]. Beberapa sekolah mungkin kesulitan menarik minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada, atau mungkin terbatas dalam sumber daya untuk menyediakan variasi kegiatan yang memadai.

Untuk mencapai prestasi dalam suatu cabang olahraga, selain kondisi fisik yang prima, penguasaan teknik dasar menjadi faktor yang sangat menentukan. Teknik dasar merupakan fondasi utama yang mendukung keterampilan lanjutan, strategi permainan, serta efektivitas dalam menghadapi lawan. Pengenalan dan penguasaan teknik dasar merupakan hal yang utama selain pembinaan kondisi fisik dalam mencapai suatu prestasi olahraga [9].

Oleh karena itu, perlu untuk menyelenggarakan sebuah program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan latihan intensif mengenai teknik dasar futsal yang baik kepada siswa, khususnya anak-anak dan remaja yang ingin mengembangkan bakat dan keterampilan mereka dalam olahraga ini. Khususnya untuk olahraga futsal teknik dasar memegang peranan penting dan lama membawa bola. pemahaman yang mendalam akan teknik dasar futsal sangatlah penting bagi setiap siswa, terlebih lagi bagi mereka yang bermimpi untuk meraih prestasi di dunia futsal [10].

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan di Sekolah Yayasan Yadika Langowan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan pelatihan dan pendampingan yang diawali dengan ceramah atau presentasi sebagai bentuk penyampaian teori dan konsep dasar futsal, Tujuannya ntuk

memberikan pemahaman konseptual bagi guru PJOK dan siswa mengenai teknik dasar futsal sebelum mereka praktik dilapangan.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi, dimana akan diperagakan teknik dasar futsal, seperti *passing, controlling, dribbling dan shooting* di lapangan. Melalui metode ini, siswa dan guru PJOK dapat melihat gerakan yang benar, serta memahami setiap langkah-langkah, serta menirukan gerakan yang sudah dicontohkan. Selanjutnya, siswa dan guru PJOK masuk ke dalam *Group Discussion* untuk mendiskusikan pengalaman selama praktik, terkait kendala yang dihadapi, serta solusi dalam memperbaiki teknik.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan praktek untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta [11].



Gambar 1. Alur Sosialisasi

Kegiatan juga akan dilakukan beberapa sesi, seperti dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Tahapan Sesi

Tahap/Sesi	Kegiatan	Tujuan	Durasi
Sesi 1	Pembukaan dan Ceramah (Pemaparan teori Teknik dasar Futsal)	Memberikan pemahaman konseptual tentang teknik dasar (<i>passing, dribbling, controlling, shooting</i>)	60 Menit
Sesi 2	Demonstrasi Teknik Dasar	Memperlihatkan contoh gerakan dan teknik dasar yang benar	60 Menit
Sesi 3	Latihan Praktik Individu dan Kelompok	Memberi kesempatan peserta untuk mempraktikkan teknik dasar dengan bimbingan langsung	90 Menit
Sesi 4	Diskusi dan Refleksi	Mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pembelajaran futsal	30 menit
Sesi 5	Simulasi Permainan Kecil (<i>Small-Sided Game</i>)	Mengintegrasikan seluruh teknik dalam situasi permainan sebenarnya	90 menit
Sesi 6	Evaluasi Akhir (Post-test dan Observasi Kinerja)	Mengukur peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta	90 menit

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dirancang secara sistematis dengan membagi setiap tahapan ke dalam enam sesi yang terstruktur sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Setiap sesi memiliki durasi dan tujuan yang jelas, mulai dari penyampaian teori, demonstrasi teknik dasar, hingga praktik

langsung dan evaluasi kinerja peserta. Pendekatan bertahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep dasar futsal secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks permainan yang sebenarnya.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Teknik Dasar Futsal

Aspek	Indikator	Skala Penilaian (1-5)
Passing	Ketepatan arah bola	1-5
Dribbling	Kontrol bola dan kecepatan menggiring	1-5
Controlling	Kemampuan Menerima bola	1-5
Shooting	Akurasi	1-5

Rubrik ini memuat empat aspek utama, yaitu *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*, yang masing-masing dinilai berdasarkan indikator kinerja dengan skala penilaian 1–5. Skor yang diperoleh menjadi dasar dalam menilai perkembangan keterampilan peserta selama kegiatan berlangsung, baik pada tahap *pre-test* maupun *post-test*. Dengan penerapan rubrik ini, proses evaluasi menjadi lebih terukur, transparan, dan dapat dibandingkan secara empiris untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar futsal.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Coaching Clinic Teknik dasar futsal di SMK Yadika Langowan yang diikuti oleh 25 peserta, yang terdiri dari 23 siswa dan 2 guru PJOK. Tingkat kehadiran peserta mencapai 96 %, dimana menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan. Selama sesi, peserta aktif dalam memberikan pertanyaan dan berdiskusi, sedangkan saat demonstrasi praktik langsung terlihat keterlibatan penuh dalam mengikuti demonstrasi serta teknik dasar futsal. Suasana pengabdian berlangsung kondusif, didukung oleh fasilitas sekolah dan kerja sama yang baik antara tim pelaksana dengan mitra.



Gambar 2. Foto Bersama Praktik Pelatihan

Suasana pelatihan berlangsung sangat kondusif karena ditunjang oleh kerjasama yang baik antara tim pelaksana, guru PJOK, dan para siswa. Setiap sesi berjalan teratur, dimulai dari penyampaian materi hingga praktik lapangan yang diikuti dengan penuh antusias. Keterlibatan aktif siswa terlihat dari keberanian mereka dalam mencoba setiap teknik dasar futsal yang didemonstrasikan, baik saat *passing, dribbling, controlling, maupun shooting*. Tidak hanya sekadar mengikuti instruksi, para siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan banyak mengajukan pertanyaan serta meminta umpan balik langsung dari pelatih.

Sementara itu, guru PJOK juga berperan aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Mereka turut serta dalam praktik lapangan sehingga dapat memahami secara langsung bagaimana teknik dasar futsal diajarkan secara sistematis. Hal ini tidak hanya menambah kompetensi guru dalam aspek keterampilan teknis, tetapi juga memperkaya strategi mereka dalam merancang pembelajaran futsal di kelas. Dengan adanya keterlibatan penuh dari guru dan siswa, pelatihan menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi seluruh peserta.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode partisipatif dalam pelaksanaan program Coaching Clinic teknik dasar futsal menunjukkan capaian yang baik,. Dimana peserta yang semula memiliki keterbatasan pemahaman terhadap teknik dasar futsal, secara bertahap mampu memperbaiki dan menguasai keterampilan dasar. Untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik, tidak hanya bisa menendang bola tetapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola [12].

Keterampilan *passing* menuntut penguasaan gerakan yang tepat agar bola dapat diarahkan sesuai dengan target yang diinginkan. Teknik dasar mengontrol bola (*control*) dilakukan dengan menggunakan kaki telapak kaki (*sole*). Pada lapangan yang rata, bola biasanya bergulir lebih cepat, sehingga pemain dituntut mampu mengendalikan bola dengan baik. Berikutnya teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai setiap pemain untuk mengendalikan bola sebelum diberikan kepada rekan satu tim, sekaligus membuka peluang dalam mencetak gol.

Partisipasi aktif yang ditunjukkan peserta selama mengikuti setiap sesi, baik pada materi teori maupun praktik, menjadi faktor penting yang mendorong tercapainya peningkatan kemampuan tersebut. Hal ini terlihat dari proses latihan yang semakin rapi, koordinasi gerakan yang lebih baik, serta kemampuan peserta dalam mengaplikasikan teknik dalam sebuah permainan kecil

Dari sisi guru PJOK, kegiatan ini memberi dampak positif terhadap pengembangan kompetensi profesional. Guru yang mengikuti *coaching clinic* merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan futsal karena memperoleh pengalaman praktik langsung, strategi pengajaran baru, serta modul pembelajaran yang dapat dijadikan panduan. Hal ini sejalan dengan tujuan program pengabdian yang tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran olahraga.



Gambar. 3 Pelaksanaan Pre-test dan Post-test

Proses evaluasi kemampuan teknik dasar futsal dilakukan secara sistematis melalui *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap awal, peserta diminta untuk mempraktikkan keterampilan dasar seperti *passing*, *dribbling*, *controlling*, sebelum mengikuti rangkaian pelatihan. Hasil *pre-test* ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat penguasaan siswa dan guru PJOK terhadap teknik dasar futsal, serta menjadi dasar dalam menyusun strategi pelatihan yang lebih tepat sasaran. Dengan cara ini, setiap peserta dapat mengetahui posisi awal keterampilannya dan termotivasi untuk memperbaikinya selama program berlangsung.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan yang telah dicapai. Pada tahap ini, terlihat adanya perubahan yang signifikan, baik dari segi akurasi, koordinasi gerakan, maupun rasa percaya diri peserta dalam memainkan bola. Dokumentasi hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan pergeseran skor yang positif, menegaskan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar futsal. Hasil evaluasi ini juga menggambarkan transformasi nyata pada diri peserta yang kini lebih siap dan percaya diri dalam bermain futsal.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pre-Test dan Post-test Coaching Teknik Dasar Futsal

Kategori Peserta	Pre- Test	Post - Test	Peningkatan
Siswa (23 Orang)	67,9	86,5	+ 18,6
Guru PJOK (2 Orang)	77	93,5	+ 16,5
Total (25 orang)	68,4	86,4	+ 18,4

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan coaching clinic, hasil *post-test* menunjukkan pergeseran yang sangat positif. Sebanyak 21 peserta (84%) berada pada kategori tinggi (80–89) dan 4 peserta (16%) mencapai kategori sangat tinggi (90–100). Tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori rendah maupun sedang. Pergeseran ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan teknik dasar futsal secara merata bagi seluruh peserta. Dampak positif ini tidak hanya terlihat pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga memberikan bekal yang relevan untuk diterapkan ketika mereka bermain futsal di lingkungan komunitas masing-masing.

Selain peningkatan keterampilan yang signifikan, kegiatan ini juga menumbuhkan minat baru siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal secara rutin. Sebagai tindak lanjut, sekolah bersama guru PJOK merencanakan untuk membentuk tim futsal sekolah yang terstruktur dengan jadwal mingguan, dan menjalin kerja sama dengan sekolah lain di wilayah Minahasa untuk mengadakan pertandingan persahabatan sebagai sarana berlatih. Dengan dukungan guru PJOK sebagai pendamping utama, siswa diharapkan dapat melanjutkan proses latihan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat dampak program, tidak hanya pada peningkatan keterampilan Teknik dasar, tetapi juga dalam membangun budaya olahraga yang sehat disekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Coaching Clinic Teknik Dasar Futsal* di SMK Yadika Langowan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta, yang terdiri dari siswa dan guru PJOK, menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik dasar futsal (*passing, dribbling, controlling, dan shooting*). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar 18,4 poin (26,9%), dari rata-rata *pre-test* 68,4 menjadi 86,8 pada *post-test*. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal serta meningkatkan kompetensi guru PJOK dalam mengajarkan futsal. Dengan demikian, coaching clinic terbukti efektif sebagai metode latihan praktik olahraga yang berorientasi pada peningkatan keterampilan dasar.

Program *coaching clinic* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar futsal sekaligus menumbuhkan minat ekstrakurikuler di kalangan siswa. Jumlah siswa yang aktif mengikuti ekskul futsal meningkat dari 25 orang menjadi 30 orang. Untuk memperluas dampaknya, direkomendasikan agar program serupa direplikasi di sekolah lain dengan dukungan kebijakan dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan, terutama dalam bentuk penyediaan sarana latihan, jadwal ekstrakurikuler yang konsisten, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru PJOK. Dengan dukungan kebijakan tersebut, keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat lebih terjamin serta berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas apresiasi kepada pihak sekolah SMK yadika Langowan beserta jajaran guru PJOK yang telah menyediakan fasilitas dan kesempatan terselenggaranya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan olahraga, khususnya dalam meningkatkan keterampilan futsal di kalangan generasi muda, serta kontribusi terhadap kemajuan olahraga nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamzah, B., & Hadiana, O. (2018). Pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan passing dalam permainan futsal. *Juara*, 3(1), 1-7.
- [2] Travassos, B., Araújo, D., Vilar, L., & McGarry, T. (2011). Interpersonal coordination and ball

- dynamics in futsal (indoor football). *Human movement science*, 30(6), 1245-1259. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2011.04.003>
- [3] Festiawan, R. (2020). Pendekatan Teknik Dan Taktik: Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Bermain Futsal. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 143-155. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1080>
- [4] Ulya, L., Sucipto, S., & Fathurohman, I. (2021). Analisis kecanduan game online terhadap kepribadian sosial anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1112-1119. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1347>
- [5] Amar, K. (2020). Partisipasi Olahraga Masyarakat Kabupaten Bima Ditinjau dari Indeks Pembangunan Olahraga. *Smart Sport*, 17(1). <https://doi.org/10.20961/rumi.v17i1.45342>
- [6] Dai, M., Apriyanto, R., Cahyaningrum, V. D., & Aliriad, H. (2024). Coaching Clinic: Pelatih Futsal Bagi Calon Sarjana Olahraga di Kabupaten Bojonegoro. *PADIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.32665/padimas.v3i1.3200>
- [7] Hawindri, B. S. (2016, December). Pemanfaatan panduan latihan teknik dasar futsal bagi atlet pemula. In *prosiding seminar nasional pendidikan jasmani pascasarjana um* (pp. 284-292).
- [8] Sopiadin, P., & Sikumbang, R. (2010). Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa.
- [9] Arifianto, I., & Raibowo, S. (2020). Model Latihan Koordinasi Dalam Bentuk Video Menggunakan Variasi Tekanan Bola Untuk Atlet Tenis Lapangan Tingkat Yuniior. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 78-88. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2671>
- [10] Raibowo, S., Ilahi, B. R., Prabowo, A., & Nopiyanto, Y. E. (2021). Penguasaan Keterampilan Dasar Futsal UKM FORKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 333-341. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4897656>
- [11] Waskito, S. H. (2021). Evaluasi Kondisi Fisik Pemain futsal SMAN 1 Sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 144-150.
- [12] Jaya, A. (2008). *Peraturan dan Tips-Tips Permainan*, Yogyakarta: PustakaTimur. Keterampilan Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas XD Sma Negeri Sumuwa.